

PENGARUH EARNING DAN RISK PROFILE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN PERIODE 2018–2021

Hasbullah A Arief Madani¹, Nurhayati², Gazali³, Fadali Rahman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Madura

¹hasbul.aries77@gmail.com, ²nurhayati.sabir@gmail.com, ³gazali@unira.ac.id,

⁴fadali.rahman@unira.ac.id

Diterima: 05/02/2026

Diterima: 20/02/2026

DiPublikasi: 01/06/2026

DOI: : <https://doi.org/10.22225/kr.18.1.2026.1-7>

Abstract

This study aims to analyze the effect of earnings (measured by Net Interest Margin/NIM) and risk profile (measured by Non-Performing Loans/NPL) on the firm value of state-owned banks for the 2018–2021 period. The research method used a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and financial statements of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results show that earnings have no significant effect on firm value. Conversely, risk profile has a negative but insignificant effect on firm value. These findings indicate that investors consider external factors and macroeconomic signals more than internal indicators of state-owned banks when assessing firm value.

Keywords: *earnings, risk profile, firm value, state-owned banks, NIM, NPL*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning* (diukur dengan Net Interest Margin/NIM) dan *risk profile* (diukur dengan Non-Performing Loan/NPL) terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN periode 2018–2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *risk profile* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal dan sinyal makroekonomi dibandingkan indikator internal bank BUMN dalam menilai nilai perusahaan.

Kata Kunci: *earning, risk profile, nilai perusahaan, bank BUMN, NIM, NPL.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk menilai persepsi pasar terhadap kinerja, kesehatan, dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank menghasilkan laba (*earning*) serta kapasitasnya dalam mengelola risiko kredit (*risk profile*), sebagaimana dikonstruksi dalam metode penilaian kesehatan bank RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memegang posisi strategis sebagai penopang stabilitas sistem keuangan nasional, sehingga perubahan kinerja keuangan mereka sering kali menjadi sinyal penting bagi investor dan pelaku pasar modal. Dinamika ekonomi global, pandemi COVID-19, serta reformasi regulasi perbankan sejak 2018 turut mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja bank BUMN. (Bank Indonesia: Departemen Kebijakan Makropendukung, 2021)

Secara teoritis, *earning* yang tinggi diukur antara lain melalui *Net Interest Margin* (NIM) menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *earning*, semakin besar potensi nilai perusahaan meningkat karena

investor memandang bank mampu menciptakan arus kas masa depan. (Brigham et al., 2019) Demikian pula, profil risiko kredit (NPL) yang rendah menunjukkan kualitas manajemen risiko yang baik, sehingga diasumsikan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. (Kasmir, 2018) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profil Risiko, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, dan pengaruh RGEK secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 44 bank dengan jumlah sampel 132. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Profil risiko diukur dengan Non Performing Loans (NPL) dan Loans to Deposit Ratio. GCG diukur dengan self assessment, sedangkan Earnings diukur dengan ROA, dan Net Interest Margin (NIM). Modal diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus Tobin's Q. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) RGEK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Prabawati et al., 2021)

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut semakin relevan dalam konteks perbankan BUMN, yang memiliki karakter berbeda dari bank swasta, baik dari sisi struktur kepemilikan, fungsi intermediasi, maupun tingkat eksposur risiko kebijakan pemerintah. Sejumlah studi menunjukkan bahwa nilai perusahaan BUMN cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi nasional dan kebijakan fiskal, dibandingkan indikator keuangan internal. (Mispiyanti & Wicaksono, 2020) Hal ini menyebabkan hubungan earning dan risk profile terhadap nilai perusahaan bank BUMN membutuhkan kajian empiris lebih mendalam, khususnya pada periode 2018–2021 yang merupakan fase penuh gejolak akibat pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan restrukturisasi kredit.

Berdasarkan kesenjangan teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh *earning* dan *risk profile* terhadap nilai perusahaan bank BUMN selama periode 2018–2021. Fokus ini penting mengingat bank BUMN tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga menjalankan fungsi strategis sebagai agen stabilitas ekonomi nasional. (Sudiyatno, 2020) Dengan demikian, hubungan antara indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak serta-merta bersifat linear, melainkan dipengaruhi pula oleh ekspektasi publik, kepercayaan terhadap pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas, serta respons pasar terhadap kebijakan makropudensial. Penelitian yang mengkaji periode 2018–2021 juga menjadi sangat relevan karena periode tersebut mencakup fase sebelum pandemi, masa krisis akibat COVID-19, hingga fase pemulihan, yang seluruhnya mempengaruhi persepsi risiko dan prospek perbankan BUMN. (Bank Indonesia: Departemen Kebijakan Makropudensial, 2021) Analisis atas rentang waktu yang dinamis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai konsistensi sinyal keuangan bank BUMN dan bagaimana pasar meresponsnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *earning* yang diprosikan melalui *Net Interest Margin* (NIM) dan *risk profile* yang diprosikan melalui *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2021. (OJK, 2016) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dengan memperkuat literatur mengenai determinan nilai perusahaan di sektor perbankan milik negara yang selama ini masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. (Yusdianto & Hendrawan, 2022) Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen bank dalam meningkatkan strategi pengelolaan risiko dan profitabilitas, bagi investor dalam memahami faktor-faktor yang menjadi sinyal nilai perusahaan, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan stabilitas perbankan berbasis bukti empiris yang relevan dengan konteks BUMN. (Brigham et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data time series dan data sekunder dari perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2021. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagaimana dianjurkan oleh Sekaran & Bougie, (Sekaran, 2016) yaitu perusahaan perbankan BUMN yang konsisten terdaftar di BEI, menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah, menyediakan laporan *Good Corporate Governance* (GCG), serta memiliki kelengkapan data atas variabel NPL, GCG (komisaris independen), NIM, CAR, ROE, dan *Price to Book Value* (PBV). Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI. (Bursa Efek Indonesia, n.d.)

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (Risk Profile/NPL, GCG/Komisaris Independen, Earning/NIM, dan Capital/CAR), variabel dependen (Nilai Perusahaan PBV), serta *variabel intervening* yaitu Kinerja Keuangan (ROE). Definisi dan pengukuran variabel mengacu pada regulasi dan literatur sebelumnya. Rasio NPL mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit, (Bank Indonesia, 2012) sedangkan GCG diukur melalui proporsi komisaris independen sebagaimana yang dikemukakan. (Aryani, 2019) NIM dihitung sebagai pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif sesuai SE BI No. 13/24/DPNP, (Bank Indonesia, 2011) CAR dihitung berdasarkan ketentuan OJK mengenai permodalan minimal bank, (POJK, 2016) PBV mengikuti pendekatan penilaian ekuitas oleh Tandelilin, (Tandelilin, 2010) dan ROE dihitung sebagai laba bersih terhadap modal sendiri sebagaimana dijelaskan Pratiwi. (Musadat et al., 2025)

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji kelayakan model menggunakan uji F dan koefisien determinasi (R^2) sebagaimana dirumuskan Ghazali. (Ghozali, 2016) Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, digunakan analisis jalur (path analysis). Peran ROE sebagai variabel *intervening* diuji menggunakan Uji Sobel, dengan perbandingan nilai *t-hitung* dan *t-tabel* sebagaimana direkomendasikan Sugiyono. (Sugiyono, 2011) Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga keputusan statistik didasarkan pada nilai signifikansi dan koefisien pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2021 yang memenuhi kriteria purposive sampling. Proses seleksi menunjukkan bahwa dari 41 bank yang tercatat sepanjang periode penelitian, hanya 33 bank yang menyediakan laporan keuangan lengkap, laporan tahunan, serta data variabel RGEC dan PBV sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan berdasarkan purposive sampling ini banyak digunakan dalam riset perbankan karena memberikan kontrol terhadap kualitas data penelitian. (Riskiya, 2023)

Bank BUMN dan bank swasta yang tercatat dalam BEI memiliki kondisi yang sangat beragam dalam hal struktur permodalan, risiko kredit, dan profitabilitas, sehingga populasi perbankan Indonesia dianggap relevan untuk menguji model RGEC dalam memprediksi nilai perusahaan. RGEC merupakan parameter resmi kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. (Masruro & S Priantono, 2023)

Kinerja keuangan perusahaan BUMN selama pandemi COVID-19 secara umum baik, dengan rasio keuangan di atas rata-rata industri, meskipun beberapa perusahaan memiliki rasio yang buruk karena utang yang tinggi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif rasio keuangan. (Prihastuti, 2021)

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, risiko kredit (NPL) memiliki nilai rata-rata 1,83%, yang menunjukkan bahwa secara umum bank-bank dalam sampel masih berada di

bawah ambang batas NPL maksimal 5% sesuai ketentuan OJK. Namun terdapat bank dengan NPL setinggi 9,92%, mencerminkan adanya tekanan likuiditas dan lemahnya kualitas kredit pada sebagian kecil bank selama krisis. (Siagian, 2024)

Variabel *Good Corporate Governance* (DKI) menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 56%, lebih tinggi dari batas minimal regulasi sebesar 50%. Namun penyebaran data memperlihatkan bahwa banyak bank menjaga batas minimal regulasi tanpa mengoptimalkan fungsi pengawasan komisaris independen secara efektif. (Widyastuti, 2016)

Earnings (NIM) mencatat nilai rata-rata 3,84%, masih dalam kategori sehat menurut standar perbankan. Namun adanya nilai ekstrim seperti NIM negatif hingga -2,58% menunjukkan terdapat bank yang mengalami tekanan margin bunga akibat turunnya permintaan kredit serta naiknya biaya dana saat pandemi. (Ghozali, 2016)

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki rata-rata 22%, jauh di atas standar minimum 8% menurut ketentuan Bank Indonesia. Rasio yang terlalu tinggi berpotensi menggambarkan adanya *idle capital* yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba, sesuatu yang terbukti dalam analisis regresi selanjutnya. (Khairunnisa, 2016)

Sementara itu, profitabilitas (ROE) memiliki variasi sangat tinggi, dari -84% hingga 23%. ROE rata-rata hanya 2,7%, menunjukkan bahwa sektor perbankan mengalami penurunan tajam selama pandemi. Nilai ekstrim negatif seperti yang dialami Bank Neo Commerce menjadi indikator tekanan operasional serius selama periode tersebut. (Ardianti & Z Zulkifli -, 2024)

Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata 1,55, tetapi rentang data sangat lebar, dari 0,04 hingga 8,74. Ini menunjukkan perbedaan besar dalam bagaimana pasar menilai masa depan bank, terutama antara bank besar BUMN dan bank digital yang sedang berkembang. (Aulia & S Avriyanti, 2024)

2. Pemilihan Model (Chow & Hausman)

Pada sub struktur 1 yang memprediksi ROE, Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten memilih model *fixed effect*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar bank yang tidak dapat di *observasi* namun mempengaruhi profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan profitabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh spesifikasi internal bank. (Musadat et al., 2025)

Pada substruktural 2 yang memprediksi PBV, Uji Chow memilih *fixed effect*, namun Uji Hausman memilih *random effect*, sehingga model terbaik adalah *random effect*. Model ini sesuai dengan karakter nilai pasar bank yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, sentimen investor, kondisi makro, dan persepsi jangka panjang dibanding variabel keuangan internal. (Aryani, 2019)

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat masalah korelasi tinggi antar variabel, mendukung validitas model regresi linier berganda. (Mispiyanti & Wicaksono, 2020)

Uji autokorelasi dengan Durbin Watson menghasilkan nilai 1,86 yang berada dalam rentang tidak terjadi autokorelasi. Ini memperkuat keandalan estimasi model substruktural (Tinungki, 2016)

Uji heteroskedastisitas menggunakan White Test menunjukkan probabilitas > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada sub struktur 1. Pada substruktural 2, masalah heteroskedastisitas yang muncul pada data awal kemudian teratasi melalui proses pembersihan data dan pemilihan model *random effect*, sehingga uji asumsi klasik tidak lagi diperlukan. (Ghozali, 2016)

4. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur

Hasil regresi menunjukkan bahwa risk profile (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa bank dapat mengkompensasi tingginya NPL melalui pendapatan non-

bunga dan efisiensi operasional, sehingga pengaruhnya terhadap ROE menjadi tidak signifikan. (Parulian & Bebasari, 2024)

Variabel *Good Corporate Governance* (DKI) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen justru berkorelasi dengan menurunnya profitabilitas. Temuan ini diperkuat oleh Pandya (2011) yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang terlalu besar justru menurunkan efektivitas pengambilan keputusan. (Pandya, 2011) suryono

Earnings (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila penurunan permintaan kredit selama pandemi membuat NIM tidak efektif dalam meningkatkan laba, berbeda dengan periode ekonomi stabil. (Puspitasari, n.d.)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, mengindikasikan bahwa modal yang terlalu besar tidak dikelola secara optimal sehingga menurunkan efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mispiyanti & Wicaksono, 2020)

5. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur 2

Risk profile (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Investor BEI tidak terlalu mempertimbangkan NPL dalam menilai harga saham perbankan selama periode pandemi karena menganggap risiko kredit dapat dikelola melalui restrukturisasi kredit dan stimulus pemerintah. (Simamora, 2024)

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini memperlihatkan bahwa pasar modal tidak menilai struktur komisaris independen sebagai faktor utama nilai perusahaan, terutama pada bank BUMN yang sudah memiliki persepsi kuat dari sisi stabilitas negara. (Prabawati et al., 2021)

Earnings (NIM) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat investor lebih menilai prospek jangka panjang daripada margin bunga jangka pendek. (Prabawati et al., 2021)

Capital (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Investor menilai kecukupan modal sebagai indikator kekuatan bank menghadapi krisis, sehingga bank dengan CAR tinggi memperoleh nilai pasar yang lebih tinggi. (Musadat et al., 2025)

Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV, bertentangan dengan teori klasik nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena ROE sangat rendah selama pandemi dan tidak dianggap indikator yang mencerminkan prospek jangka panjang. (Aryani, 2019)

6. Hasil Uji Mediasi (Sobel Test)

Uji Sobel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak mampu memediasi pengaruh RGEC terhadap PBV. Seluruh nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel, yang berarti jalur tidak langsung melalui ROE tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa selama pandemi, nilai perusahaan lebih ditentukan oleh faktor eksternal, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah dibanding profitabilitas internal bank. (Ghozali, 2016)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel RGEC tidak sepenuhnya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan bank selama periode 2018–2021. Hanya CAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pasar lebih menilai kekuatan permodalan bank sebagai indikator utama ketahanan menghadapi krisis. Profitabilitas tidak berperan sebagai mediator, menandakan bahwa pasar modal Indonesia selama pandemi lebih bersifat *exogenous-driven*, dimana faktor eksternal seperti stimulus pemerintah dan stabilitas makro menjadi determinan utama nilai perusahaan. (Yusdianto & Hendrawan, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji mediasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel risk profile (NPL) dan earnings (NIM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sehingga Hipotesis 1 dan 3 ditolak, sementara variabel *good corporate governance* yang diukur melalui proporsi komisaris independen berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga Hipotesis 2 diterima; sebaliknya, capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan menyebabkan Hipotesis 4 ditolak karena arah pengaruhnya tidak sesuai dengan dugaan awal. Pada model nilai perusahaan, variabel NPL, GCG, dan NIM masing-masing memiliki pengaruh yang tidak signifikan sehingga Hipotesis 5, 6, dan 7 ditolak, sedangkan CAR menunjukkan pengaruh positif signifikan sehingga Hipotesis 8 diterima; profitabilitas (ROE) sendiri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang membuat Hipotesis 9 ditolak. Selanjutnya, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara variabel RGEK (risk profile, GCG, earnings, dan capital) terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 10, 11, 12, dan 13 semuanya ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Z Zulkifli -. (2024). Analisis Pengaruh Car, Bopo, Nim Dan Lfr Terhadap Roa Pada Pt Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Aryani, K. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Distribusi - Journal Of Management And Business*, 7(1), 63–80. <https://doi.org/10.29303/Distribusi.V7i1.45>
- Aulia, A., & S Avriyanti. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks Di Lq45 Periode Tahun 2016-2021. *Jurnal.Stiatabalong.Ac.Id*.
- Bank Indonesia. (2011).). *Surat edaran tentang penilaian tingkat kesehatan bank: SE BI No. 13/24/DPNP/2011*.
- Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset bank umum*.
- Bank Indonesia: Departemen Kebijakan Makropendensial. (2021). Bersinergi mendorong intermediasi, mengakselerasi pemulihan ekonomi. *Kajian Stabilitas Keuangan No. 37* September 2021, 1-102. <https://www.bi.go.id>.
- Brigham, E., Houston, J., & Clark, D. (2019). *Fundamentals of financial management. Cengage Learning*.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan dan tahunan. <https://www.idx.co.id>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate. Semarang*.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers*.
- Khairunnisa, A. (2016). *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek*.
- Masruro, K., & S Priantono. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Yang Terdaftar Di BEI. *JUMAD: Journal*.
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.237>
- Musadat, I. A., Aprianti, V., & Sofyan, M. (2025). Analisis Profitabilitas Bank BUMN Indonesia Tahun 2013 - 2023. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 8(1), 14–18. <https://doi.org/10.32627/aims.v8i1.1161>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. OJK*.
- Pandya, H. (2011). *Effectiveness of independent commissioners*.
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal*, 7(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1492>
- POJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Ojk.Go.Id*, 1–82.
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi

- Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2257>
- Prihastuti, A. H. , A. R. , & A. S. S. (2021). Analisis rasio keuangan pada BUMN di masa pandemi COVID-19. *Jurnal*, 1(4), 523–534.
- Puspitasari, E. , et al. (n.d.). *NIM dan ROE perbankan di masa pandemi*.
- Riskiyya, S. , et al. (2023). *Analisis pengaruh non performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan (NP) dengan good corporate governance sebagai variabel intervening pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sekaran, U. , & B. R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*.
- Siagian, S. (2024). Analisis kredit bermasalah (NPL) perbankan pasca berakhirnya program stimulus restrukturisasi kredit COVID-19. *Jurnal*, 4(1), 3245–3258.
- Simamora, N. N. (2024). *Pengaruh kebijakan dividen dan non performing loan (NPL) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022*.
- Sudiyatno, B. , & P. E. (2020). *Factors affecting firm value in state-owned banks*. *Journal of Finance and Banking*.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinungki, G. M. (2016). Metode pendeteksian autokorelasi murni dan autokorelasi tidak murni. *Jurnal*, 13(1), 46–54.
- Widyastuti, L. A. (2016). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusdianto, Y., & Hendrawan, R. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 2021. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 39–48. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2333>